Fon : Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Diterbitkan Oleh :
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FKIP Universitas Kuningan

Volume 21 Nomor 2 Tahun 2025
Halaman 343-360

Pembelajaran Kolaboratif Berbasis Literasi Digital terhadap Kompetensi Menulis Esai Mahasiswa

Sakina Fitri[1], Mantasiah[2], Juanda[3*]
[1,]Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Sastra , Universitas Negeri Makassar, Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia; sakinah.fitri@unm.ac.id
[2] Jurusan Bahasa Asing Fakultas Bahasa dan Sastra Universitas Negeri Makassar; mantasiah@unm.ac.id
[3]Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Sastra , Universitas Negeri Makassar, Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia; juanda@unm.ac.id

ABSTRAK: Literasi media digital pada era globalisasi sangat dibutuhkan oleh mahasiswa untuk menyampaikan informasi secara efektif dalam proses belajar mengajar, terutama dalam konteks pembelajaran berbasis teknologi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi penerapan metode pembelajaran kolaboratif berbasis literasi digital dalam meningkatkan kompetensi menulis esai mahasiswa di Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Makassar. Metode penelitian ini menggunakan survei kuantitatif dengan desain survei deskriptif. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner yang mengukur aspek-aspek penerapan metode kolaboratif, penggunaan teknologi, efektivitas pembelajaran, serta keterlibatan mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran kolaboratif berbasis literasi digital efektif dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang menulis esai dan meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam proses belajar. Selain itu, penggunaan teknologi seperti *Google Docs, Canva*, dan *ChatGPT* memperkaya interaksi dan kolaborasi antarmahasiswa. Kontribusi penelitian ini terletak pada peningkatan pemahaman tentang penerapan metode pembelajaran berbasis teknologi yang dapat diterapkan di berbagai institusi pendidikan di seluruh dunia, mendukung perkembangan kompetensi mahasiswa dalam menghadapi tantangan global. Penelitian ke depan disarankan untuk mengeksplorasi implementasi teknologi lain dan menguji keberlanjutan dampaknya terhadap pengembangan keterampilan menulis di berbagai disiplin ilmu.
KATA KUNCI: *literasi digital; menulis esai; pembelajaran kolaboratif; teknologi pembelajaran.*

COLLABORATIVE LEARNING BASED ON DIGITAL LITERACY ON STUDENTS' ESSAY WRITING COMPETENCE

ABSTRACT: *Digital media literacy in the era of globalization is really needed by students to convey information effectively in the teaching and learning process, especially in the context of technology-based learning. The aim of this research is to evaluate the application of collaborative learning methods based on digital literacy in improving students' essay writing competence in the Department of Indonesian Language and Literature, Makassar State University. This research method uses a quantitative survey with a descriptive survey design. The instrument used is a questionnaire that measures aspects of implementing collaborative methods, use of technology, learning effectiveness, and student involvement. The research results show that collaborative learning methods based on digital literacy are effective in increasing students' understanding of essay writing and increasing student involvement in the learning process. Apart from that, the use of technology such as Google Docs, Canva, and ChatGPT enriches interaction and collaboration between students. The contribution of this research lies in increasing understanding of the application of technology-based learning methods that can be applied in various educational institutions throughout the world, supporting the development of student competencies in facing global challenges. Future research is recommended to explore the implementation of other technologies and examine the sustainability of their impact on the development of writing skills across various disciplines.*
KEYWORDS: *digital literacy; essay writing; collaborative learning; learning technology.*

Diterima:	Direvisi:	Disetujui:	Dipublikasi:
13 Juni 2025	-	13 Juli 2025	30 Oktober 2025

p-ISSN 2086-0609
e-ISSN 2614-7718

Fon : Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Diterbitkan Oleh :
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FKIP Universitas Kuningan

Volume 21 Nomor 2 Tahun 2025
Halaman 343-360

Pustaka : Fitri, S., Mantasiah, & Juanda. (2025). Pembelajaran kolaboratif berbasis literasi digital terhadap kompetensi menulis esai mahasiswa. *Jurnal Fon Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, *21*(2), 343-360.

Artikel ini berlisensi Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Era globalisasi dan perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan, termasuk dalam pengembangan kompetensi menulis mahasiswa. Kemampuan menulis esai, yang mencakup aspek argumentasi, logika, dan kreativitas, menjadi salah satu keterampilan penting yang harus dikuasai mahasiswa untuk menghadapi tantangan abad ke-21. Namun, studi menunjukkan bahwa banyak mahasiswa masih kesulitan menyusun esai yang memenuhi standar akademik, terutama dalam hal struktur dan pengembangan argumen. Salah satu solusi yang relevan adalah penerapan model pembelajaran kolaboratif berbasis literasi digital. Model ini tidak hanya menekankan kerja sama antar mahasiswa tetapi juga memanfaatkan berbagai alat digital untuk mendukung proses pembelajaran, seperti berbagi dokumen, diskusi virtual, hingga pengolahan data berbasis teknologi. Menurut data UNESCO (2024), literasi digital menjadi salah satu dari lima keterampilan utama abad ke-21 yang harus dimiliki mahasiswa untuk mendukung pembelajaran berbasis teknologi. Oleh karena itu, integrasi literasi digital dalam pembelajaran kolaboratif menjadi pendekatan strategis dalam peningkatan kompetensi menulis esai.

Literasi identik dengan aktivitas membaca dan menulis, mencakup bagaimana seseorang berkomunikasi dalam masyarakat (kolaborasi). Literasi juga bermakna praktik dan hubungan sosial yang terkait dengan pengetahuan, bahasa, dan budaya (Budhianto, 2018). Untuk dapat memperoleh kemampuan literasi yang baik, maka dibutuhkan pemahaman yang mendalam tentang berbagai sumber informasi, kemampuan menganalisis, dan keterampilan dalam menyampaikan ide secara efektif. Seiring dengan perkembangan teknologi, literasi digital menjadi semakin penting, karena individu dituntut untuk tidak hanya memahami teks, tetapi juga mampu mengakses, menilai, dan memanfaatkan informasi yang tersedia di dunia digital. Literasi tingkat tinggi yang mencakup keterampilan berpikir kritis dan rasional menjadi esensial, karena kemampuan ini membantu seseorang untuk mengevaluasi informasi, membangun argumen yang logis, dan membuat keputusan yang tepat dalam menghadapi berbagai tantangan yang kompleks, baik dalam dunia nyata maupun di ranah digital.

Kehadiran teknologi kecerdasan buatan atau *Artificial Intelligence* (*AI*) semakin memperkaya praktik pembelajaran kolaboratif berbasis literasi digital. *AI* dapat digunakan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, seperti *Grammarly* yang membantu mahasiswa dalam memperbaiki tata bahasa dan gaya penulisan, serta alat berbasis *GPT* seperti *ChatGPT* yang dapat memberikan ide, kerangka, atau masukan terhadap draft esai yang dibuat mahasiswa. Selain itu, platform kolaborasi seperti *Google Docs* atau *Microsoft Teams* yang dilengkapi dengan analitik berbasis *AI* dapat mempermudah pengelolaan proyek menulis secara real-time. Sebuah studi oleh McKinsey & Company (2023) menunjukkan bahwa integrasi *AI* dalam pendidikan dapat meningkatkan produktivitas pembelajaran hingga 30%. Dukungan teknologi ini, mahasiswa tidak hanya mampu menghasilkan tulisan yang lebih berkualitas tetapi juga terbiasa bekerja secara kolaboratif dalam lingkungan digital, yang menjadi keterampilan esensial di era modern. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas model

p-ISSN 2086-0609
e-ISSN 2614-7718

pembelajaran kolaboratif berbasis literasi digital, didukung oleh teknologi *AI*, dalam meningkatkan kompetensi menulis esai mahasiswa.

AI memiliki peran yang signifikan dalam mendukung kemampuan abad ke-21 dan transformasi pendidikan. Dalam era yang menuntut kreativitas, kolaborasi, komunikasi, dan pemikiran kritis, *AI* menyediakan berbagai alat inovatif seperti analitik pembelajaran, personalisasi materi ajar, dan adaptasi pembelajaran berbasis kebutuhan siswa. Namun, tetap perlu memperhatikan bahwa pembelajaran yang sejati adalah pembelajaran yang melibatkan siswa sebagai pusat pendidikan. Transformasi pendidikan menjadi tantangan besar pendidik untuk inovatif agar dapat mendorong pembelajaran aktif dan kolaboratif (Walczak & Cellary, 2023).

Mengintegrasikan teknologi ke dalam pengajaran bahasa dan literasi untuk menjadi strategi efektif untuk mendukung pengembangan inovasi pembelajaran bahasa dan literasi adalah suatu keharusan kurikuler, memasukkan teknologi pendidikan ke dalam praktik mengharuskan pendidik untuk berpikir lebih dalam ketika merancang pengajaran yaitu mengajar inti kurikulum, mengintegrasikan teknologi, memodifikasi pengajaran.Teknologi dianggap terintegrasi ke dalam pengajaran ketika teknologi menjadi bagian yang mulus dari pelajaran seolah-olah dijalin menjadi satu (Eutsler & Perez, 2022). Seorang pendidik dalam mengintegrasikan teknologi bergantung pada pedagogi, mengelola pembelajaran, dan melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Teknologi dalam pembelajaran bahasa memiliki potensi besar dalam meningkatkan keterampilan berbahasa, kemampuan interpersonal mendorong pembelajaran yang lebih efektif dan kolaboratif (Avci & Adiguzel, 2017). Oleh karena itu, merancang model pembelajaran yang efektif dalam kompetensi menulis membutuhkan pemikiran yang dalam dan inovatif.

Penelitian mengenai model pembelajaran kolaboratif berbasis literasi digital dalam peningkatan kompetensi menulis esai telah dilakukan oleh (Hidayati dkk., 2024) menunjukkan hasil bahwa penggunaan alat pengajaran digital seperti Diglit memiliki potensi besar untuk membantu siswa menulis esai dengan lebih efektif, serta meningkatkan motivasi dan keterampilan literasi digital siswa; (Li dkk., 2019) menghasilkan temuan bahwa penggunaan perangkat lunak penulisan terbukti sangat bermanfaat dalam meningkatkan keterampilan menulis khusunya dalam menulis esai naratif; (Brodahl & Hansen, 2014) penelitian ini memberikan bukti yang kuat bahwa. penggunaan media kolaboratif digital dapat memberikan manfaat dalam pembelajaran, terutama dalam memperbaiki kualitas teks dan memfasilitasi kerja kelompok secara fleksibel; (Haliq dkk., 2022) dalam bukunya menjelaskan bahwa pengetahuan literasi digital sangat penting dalam memaksimalkan potensi mahasiswa dalam meningkatkan kemampuan menulis esai; (Sahronih dkk., 2023) hasil penelitiannya semakin memperkuat bahwa pembelajaran kolaboratif dengan mengembangakan bahan ajar digital merupakan salah satu inovasi dalam membuat suatu pembelajaran yang bermakna.

Berdasarkan beberapa penelitian tersebut, penulis belum menemukan kajian terhadap model pembelajaran kolaboratif berbasis literasi digital dalam peningkatan kompetensi menulis esai khususnya *AI* sebagai bagian penting dalam pembelajaran saat ini. Kesenjangan penelitian ini terletak pada kurangnya kajian yang mengintegrasikan elemen kolaboratif dan literasi digital secara holistik dalam kompetensi menulis ilmiah mahasiswa di perguruan tinggi. Sebagian besar penelitian yang ada berfokus pada penerapan teknologi digital atau pendekatan kolaboratif secara terpisah, tanpa mengintegrasikan keduanya secara komprehensif. Padahal literasi digital erat kaitannya dalam pembelajaran kolaboratif khususnya pada zaman teknologi ini. Unsur kebaruan

p-ISSN 2086-0609
e-ISSN 2614-7718

penelitian ini adalah kajian mendalam terhadap elemen yang menjadi indikator dalam meningkatkan minat dan kompetensi menulis esai mahasiswa, dengan pendekatan yang mengintegrasikan teknologi, kolaborasi kelompok, dan penguatan kemampuan literasi digital. Termasuk kontribusi *AI* sebagai asisten belajar dalam membantu proses pembelajaran.

Masalah penelitian ini yakni belum adanya kajian yang mengenai model pembelajaran kolaboratif berbasis literasi digital untuk meningkatkan kompetensi menulis esai, padahal penggunaan teknologi digital dan pendekatan kolaboratif terbukti dapat meningkatkan keterampilan menulis. Tujuan penelitian ini untuk mengevaluasi penerapan metode pembelajaran kolaboratif berbasis literasi digital dalam meningkatkan kompetensi menulis esai mahasiswa di Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh model tersebut terhadap motivasi dan partisipasi siswa dalam proses menulis. Kontribusi penelitian ini adalah mengembangkan model pembelajaran baru yang mengintegrasikan teknologi dan literasi digital dalam pembelajaran menulis esai, serta memberikan bukti tentang efektivitasnya dalam meningkatkan kompetensi menulis siswa dan mendorong pembelajaran berbasis kolaborasi, yang dapat menjadi referensi bagi pendidik dan peneliti dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan relevan dengan perkembangan teknologi.

Selain itu, kontribusi dari inovasi penelitian penggunaan teknologi digital dengan pendekatan kolaboratif tidak hanya dapat meningkatkan keterampilan belajar dari sisi peserta didik tetapi juga pendidik. Penelitian oleh Eriyanti, Cholily, Rahardjanto, Masduki, & Andriyana (2022) tentang Peningkatan Kreativitas Guru dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Digital melalui Lesson Study Kolaboratif menyoroti bagaimana pemanfaatan media digital dalam pembelajaran dapat meningkatkan kreativitas guru dalam merancang dan mengimplementasikan pembelajaran yang lebih efektif. Penggunaan model lesson study kolaboratif dalam konteks tersebut dapat meningkatkan kualitas pembelajaran berbasis teknologi, yang juga dapat diterapkan dalam pembelajaran menulis esai dengan menggunakan pendekatan kolaboratif dan literasi digital. Hal ini menunjukkan potensi besar untuk mengembangkan materi model pembelajaran berbasis literasi digital dalam meningkatkan keterampilan menulis esai, dengan memanfaatkan teknologi digital dan kolaborasi antar siswa.

Selain itu, penelitian oleh Dewi & Afandi (2024) memberikan bukti bahwa kreatifitas dalam menulis esai dapat lebih efektif tercapai jika didukung dengan pembelajaran berbasis web (digital). Elaborasi berpikir yang menjadi aspek berpikir kreatif dalam menulis seperti membuat keterkaitan antar kalimat dan diintegrasikan antar paragraf, sehingga narasi membutuhkan kesatuan yang berkesinambungan. Dibutuhkan inspirasi dari ide yang unik dan baru melalui web dan media belajar yang menarik.

Di era digital saat ini, teknologi informasi dan komunikasi telah menjadi bagian integral dari proses pendidikan. Pentingnya inovasi dalam metode pembelajaran tidak dapat diabaikan, terutama di era digital akses informasi sangat mudah. Metode pembelajaran kolaboratif telah terbukti meningkatkan keterlibatan dan pemahaman mahasiswa. Pendidikan saat ini erat kaitannya dengan teknologi karena perkembangan teknologi telah memainkan peran yang semakin penting dalam masyarakat modern (Anwar dkk., 2021).

Metode pembelajaran kolaboratif semakin penting di era digital karena teknologi memungkinkan interaksi dan kolaborasi antar siswa secara efektif, baik dalam lingkungan pembelajaran fisik maupun virtual. Metode pembelajaran kolaboratif merupakan pendekatan pembelajaran di mana siswa bekerja sama dalam kelompok untuk

p-ISSN 2086-0609
e-ISSN 2614-7718

menyelesaikan tugas, memecahkan masalah, atau menciptakan sesuatu (Tenrisau, 2023)). Konsep ini menekankan pada interaksi antar siswa, memungkinkan mahasiswa untuk saling belajar satu sama lain, berbagi ide, dan membangun pemahaman bersama (Laal & Ghodsi dalam Rahayu dkk., 2024).

Kansizoglu dan Comet (Alsowat, 2022) menyatakan bahwa dalam pembelajaran menulis maka model yang perlu diterapkan secara tinjauan sistematis dan studi meta-analisis mencakup solusi praktis diantaranya meningkatkan pengetahuan siswa dalam menulis, menyediakan waktu yang cukup dan umpan balik menulis; mengajar siswa bagaimana merencanakan, menyusun dan mengedit, menciptakan lingkungan menulis yang mendukung, mengadopsi pendekatan menulis berbasis proses, dan menekankan keterampilan metakognitif. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran kolaboratif untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang bermakna. Salah satunya dengan literasi digital.

Literasi digital mencakup seluruh aspek pengembangan pengetahuan, keterampilan, kompetensi, kepercayaan diri, dan kemampuan yang dibutuhkan untuk menggunakan, berinteraksi, berkomunikasi melalui, belajar bersama, bekerja dengan, dan berkreasi dengan teknologi digital. Dalam konteks pendidikan, literasi digital mencakup aspek kognitif, teknis, dan sosial-emosional pembelajaran dengan teknologi digital offline dan online (Alsowat, 2022). Vuorikari dkk., (2016) memperbarui dan menerbitkan kerangka kompetensi digital (*DigComp 2.0*) yang terdiri dari lima elemen: literasi informasi dan data, komunikasi dan kolaborasi, digital pembuatan konten, keamanan, dan pemecahan masalah.

Menulis merupakan keterampilan yang penting dan harus dimiliki bagi mahasiswa. Keterampilan menulis bagi mahasiswa tidak hanya ditujukan untuk memenuhi tugas-tugas perkuliahan, tetapi yang lebih penting lagi adalah proses mahasiswa mampu menuangkan ide, gagasan, dan kreativitas secara tertulis (Kurniasih, N., Nurislsminingsih, R., & Yanto, 2024). Salah satu genre tulisan di lingkungan akademik yang banyak digunakan oleh akademisi dan peneliti adalah genre tulisan ilmiah. Tulisan ilmiah digunakan oleh akademisi untuk menyampaikan gagasan, ide, dan hasil-hasil penelitian. Genre tulisan akademik merupakan tulisan yang memiliki tingkat objektivitas tinggi, penggunaan analisis kritis, dan menyajikan argumen yang terstruktur dengan baik dan jelas berdasarkan bukti dan alasan (Sultan dalam Haliq dkk., 2022). Kemampuan berpikir kritis merupakan salah satu syarat untuk mampu menulis akademik, guna menghasilkan ide-ide yang mampu menjadi inspirasi atau solusi suatu permasalahan.

Salah satu jenis tulisan yang mampu mengasah daya berpikir kritis adalah esai akademik. Jenis tulisan ini dipilih agar mahasiswq mengenali genre tulisan ilmiah mulai yang paling sederhana hingga yang paling kompleks. Esai akademik merupakan salah satu jenis tulisan ilmiah yang dikembangkan berdasarkan ide penulis yang berbentuk pernyataan tesis di dalam esai. Jenis esai akademik yang dikembangkan dalam tulisan ini yaitu jenis esai ekspositori. Esai ekspositori adalah esai yang mengandung pendapat atau gagasan pribadi tentang sesuatu hal (Wiratno, 2018:318). Jenis esai ini dipilih agar mahasiswa dapat mengurai pendapat atau usulannya dengan mempertahankan pendapat tersebut melalui argumen-argumen yang disampaikan dalam tulisan secara logis.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan survei kuantitatif dengan desain survei deskriptif untuk menilai penerapan metode pembelajaran kolaboratif berbasis literasi

p-ISSN 2086-0609
e-ISSN 2614-7718

digital dalam meningkatkan kompetensi menulis esai mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Negeri Makassar.

Pendekatan survei menurut Sugiyono (2022) merupakan metode yang digunakan dalam penelitian sebagai alat untuk mengumpulkan data yang telah terjadi di masa lalu atau sekarang mengenai keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku, hubungan variabel, dan untuk menguji berbagai hipotesis tentang variabel sosiologis dan psikologis berdasarkan sampel yang diambil dari posisi tertentu. Penelitian survei merupakan salah satu metode penelitian yang bertujuan untuk memperoleh gambaran umum tentang karakteristik populasi yang digambarkan oleh sampel. Survei juga dapat dilakukan untuk mengumpulkan data terkait sikap, nilai, kepercayaan, pendapat, pendirian, keinginan, cita-cita, sikap, dan perilaku (Maidiana, 2021).

Soehartono (2000) survei dapat dilakukan dengan tujuan semata-mata untuk memberikan gambaran tentang sesuatu. Survei semacam itu disebut survei deskriptif. Survei deskriptif berkaitan dengan situasi yang memerlukan teknik pengumpulan data tertentu seperti wawancara, angket, atau observasi. Apabila survei deskriptif ini menggunakan teknik statistik, maka statistik yang digunkan adalah statistik deskriftif (tendensi sentral, ukuran penyebaran, dan ukuran korelasi).

Instrumen utama yang digunakan adalah kuesioner yang terbagi menjadi beberapa bagian, yakni identitas responden, penerapan metode pembelajaran kolaboratif, penggunaan teknologi dalam pembelajaran, efektivitas metode, tingkat keterlibatan mahasiswa, kendala yang dihadapi, serta dampaknya terhadap prestasi akademik dan kepuasan mahasiswa. Sebelum digunakan, kuesioner diuji validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan keandalan data yang diperoleh.

Langkah-langkah penelitian dimulai dengan perencanaan instrumen penelitian, yaitu penyusunan kuesioner yang sesuai dengan tujuan penelitian. Setelah instrumen diuji validitas dan reliabilitasnya, data dikumpulkan melalui distribusi kuesioner kepada mahasiswa yang menjadi responden penelitian. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan perangkat lunak statistik *SPSS*. Teknik analisis yang digunakan mencakup analisis deskriptif untuk menggambarkan distribusi frekuensi, rata-rata, dan persentase dari setiap variabel yang diteliti, serta analisis inferensial seperti uji regresi, korelasi, dan uji-t untuk menguji hipotesis dan melihat hubungan antar variabel.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai penerapan metode pembelajaran kolaboratif berbasis literasi digital, dengan fokus pada kompetensi menulis esai mahasiswa. Hasil penelitian akan mengungkapkan efektivitas metode ini dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa, serta mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Temuan ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengembangan strategi pembelajaran berbasis teknologi di perguruan tinggi. Selain itu, hasil penelitian ini berpotensi memperkaya literatur akademik mengenai inovasi dalam pembelajaran di era digital dan memberikan rekomendasi praktis untuk peningkatan kualitas pendidikan, khususnya dalam konteks pengajaran bahasa dan sastra Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengujian olah data yang telah dilakukan pada riset ini, kemudian disajikan sebuah tabel hasil analisis untuk memudahkan pembaca dalam melihat perubahan analisis dari setiap indikatornya.

p-ISSN 2086-0609
e-ISSN 2614-7718

Tabel 1. Hasil Analisis Data

Indikator	Persentase
Penerapan Metode Kolaboratif	60,9%
Teknologi dalam Pembelajaran	90,8%
Efektivitas Metode Kolaboratif	78%
Keterlibatan Mahasiswa	87 %
Kendala Penerapan	54%
Dampak terhadap Prestasi Akademik	74%
Kepuasan terhadap Metode Pembelajaran	80,9%
Dukungan Infrastruktur	64,8%
Penggunaan Aplikasi Pendukung	58,3%

Hasil analisis data menunjukkan bahwa metode pembelajaran kolaboratif cukup sering digunakan dalam pembelajaran, dengan persentase 60,9%. Teknologi memainkan peran penting dalam metode ini, dengan penggunaan yang sangat tinggi dengan persentase 90,8%). Efektivitas metode kolaboratif juga dinilai baik oleh responden, dengan persentase 78%, menunjukkan bahwa metode ini membantu meningkatkan pemahaman materi di kalangan mahasiswa. Keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran kolaboratif juga tinggi, dengan persentase 87%. Namun, kendala dalam penerapan metode ini masih ada, dengan rata-rata kendala dengan persentase 54%, yang menunjukkan adanya hambatan moderat. Meskipun demikian, metode ini memberikan dampak positif terhadap prestasi akademik mahasiswa, dengan persentase 74%. Tingkat kepuasan mahasiswa terhadap metode pembelajaran kolaboratif juga tinggi, dengan rata-rata persentase 80,9%, menandakan bahwa mahasiswa cukup puas dengan pendekatan pembelajaran ini.

Dukungan infrastruktur cukup memadai, dengan persentase 64,8%, meskipun masih ada ruang untuk perbaikan. Sementara penggunaan aplikasi pendukung seperti canva, publish or perish, chtagpt juga cukup sering digunakan, dengan persentase 58,3%. Hasil ini menunjukkan bahwa, meskipun terdapat beberapa kendala, metode pembelajaran kolaboratif yang didukung oleh teknologi dan aplikasi pendukung memberikan dampak positif terhadap keterlibatan dan prestasi akademik mahasiswa. Berikut aplikasi pendukung yang rata-rata digunakan dalam pembelajaran kolaboratif.

Tabel 2. Penggunaan Teknologi Digital

Jenis	Persentase
Canva	86%
Google doc	73%
Publish or perish	70%
Chatgpt	85%

p-ISSN 2086-0609
e-ISSN 2614-7718

Volume 21 Nomor 2 Tahun 2025
Halaman 343-360

Gemini	62%

Berdasarkan data yang ada pada Tabel 2, terlihat bahwa aplikasi Canva menjadi alat digital yang paling banyak digunakan oleh mahasiswa dalam pembelajaran kolaboratif, dengan persentase penggunaan mencapai 86%. Diikuti oleh ChatGPT dengan persentase 85%, yang menunjukkan tingginya minat mahasiswa dalam memanfaatkan teknologi AI untuk mendukung proses belajar. Aplikasi lain yang juga banyak digunakan adalah Google Docs (73%) yang memungkinkan kolaborasi real-time dalam penulisan dokumen, serta Publish or Perish yang digunakan oleh 70% mahasiswa, mungkin untuk membantu dalam mencari dan menganalisis literatur akademik. Sementara itu, aplikasi Gemini digunakan oleh 62% mahasiswa, meskipun dengan persentase yang sedikit lebih rendah dibandingkan aplikasi lainnya. Data ini menunjukkan bahwa mahasiswa lebih cenderung menggunakan aplikasi yang mendukung kolaborasi, kreativitas, dan pencarian informasi dalam pembelajaran. Selain media digital (aplikasi pendukung tersebut) beberapa aplikasi yang menjadi pilihan mahasiswa yaitu science direct, scispace, gamma, perplexity, you.ai, deepl, smodin, writersonic, wordtune, slick write, evernote, braintext.ai, essayailab, dan jasper.ai. Hal tersebut menunjukkan bahwa dengan adanya dorongan literasi digital membuat siswa lebih aktif dalam mencari software digital yang mampu membantu dalam mengerjakan tugas akademik.

Gambar 1. Presentase motivasi belajar mahasiswa

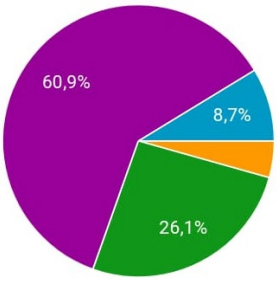

Berdasarkan diagram 1, bahwa mahasiswa sangat termotivasi dalam menulis esai setelah bekerja sama dengan teman sekelompok dalam pembelajaran kolaboratif dengan persentase 60,9%, termotivasi 26,1%, dan cukup termotivasi 8,7%. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran kolaboratif memiliki dampak positif yang signifikan terhadap motivasi menulis mahasiswa. Kerja sama dalam kelompok tidak hanya meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam proses penulisan, tetapi juga memberikan dorongan untuk lebih aktif dan bersemangat dalam menyelesaikan tugas esai.

Gambar 2. Presentase kepercayaan diri setelah mengikuti pembelajaran

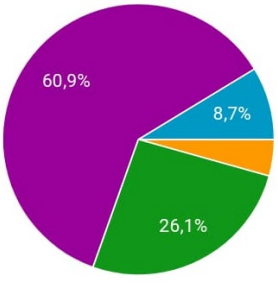

p-ISSN 2086-0609
e-ISSN 2614-7718

Berdasarkan diagram 2, diketahui bahwa mahasiswa merasa sangat percaya diri dengan kompetenso menulis esai setelah mengikuti model pembelajaran kolaboratif berbasis literasi digital dengan persentase 56,5%, sementara lainnya 26,1% percaya diri, cukup percaya diri dan kurang percaya diri memperoleh persentase yang sama yaitu 8,7%. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kolaboratif berbasis literasi digital memiliki pengaruh positif yang signifikan dalam meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa dalam menulis esai.

Pembahasan

Efektivitas dan Keterlibatan Mahasiswa

Data yang diperoleh menunjukkan bahwa metode pembelajaran kolaboratif sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap kompetensi menulis esai dengan persentase sebesar 78%. Hal ini menunjukkan bahwa ketika mahasiswa terlibat dalam kegiatan belajar yang melibatkan interaksi dan kolaborasi dengan teman sekelas, mahasiswa cenderung memahami materi lebih baik dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional. Diskusi kelompok, tugas kolaboratif, dan proyek bersama memungkinkan mahasiswa untuk berbagi pengetahuan, mengajukan pertanyaan, dan memecahkan masalah secara kolektif, yang semuanya berkontribusi pada pemahaman yang lebih mendalam (Tenrisau, 2023). Pembelajaran berbasis proyek telah terbukti efektif dalam mengembangkan keterampilan kolaboratif, kreativitas, dan pemecahan masalah siswa (Murad & ajlan, 2023). Melalui pemberian proyek-proyek yang menantang dengan membebaskan menyusun ide secara digital, dan mendapatkan umpan balik dari rekan satu kelompok atau dosen (kolaborasi) dalam waktu nyata, yang pada akhirnya meningkatkan kualitas tulisan mereka (Hidayati dkk., 2024).

Selain itu, keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran kolaboratif juga sangat tinggi, dengan persentase sebesar 87%. Tingginya keterlibatan ini menunjukkan bahwa metode kolaboratif membuat mahasiswa lebih aktif dan termotivasi dalam proses belajar. Mahasiswa yang terlibat aktif cenderung memiliki rasa tanggung jawab yang lebih besar terhadap pembelajaran mahasiswa sendiri, meningkatkan keterampilan komunikasi, dan membangun kemampuan bekerja dalam tim. Tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis dalam menulis, tetapi juga membangun kepercayaan diri mahasiswa untuk mengeksplorasi kreativitas mereka dalam menciptakan esai yang inovatif dan relevan dengan kebutuhan zaman (Lubis, 2023). Hal ini mendorong keterlibatan mahasiswa secara signifikan karena mereka merasa lebih tertantang untuk mengeksplorasi teknologi baru dan memanfaatkannya dalam proses pembelajaran (Haliq dkk., 2022).

Keterlibatan yang tinggi ini juga dapat meningkatkan kepuasan mahasiswa terhadap proses pembelajaran, karena mahasiswa merasa lebih dihargai dan dianggap penting dalam dinamika kelas. Pembelajaran kolaboratif menjadi salah satu faktor dalam meningkatkan kecakapan berfikir tingkat tinggi, seperti analisis dan pemecahan masalah (Qureshi dkk., 2023).

Penerapan metode pembelajaran kolaboratif yang efektif dapat memberikan dampak positif jangka panjang, baik dalam konteks akademik maupun pengembangan keterampilan non-akademik mahasiswa. Melalui integrasi teknologi dalam proses pembelajaran kolaboratif, interaksi antara mahasiswa dapat difasilitasi dengan lebih mudah dan efisien, memperkuat komunikasi serta meningkatkan keterlibatan dalam aktivitas belajar. Keterampilan-keterampilan ini tidak hanya berguna dalam konteks akademik, tetapi juga sangat berharga dalam dunia kerja dan kehidupan sehari-hari (Siringoringo & Alfaridzi, 2024). Oleh karena itu, meningkatkan penerapan metode

p-ISSN 2086-0609
e-ISSN 2614-7718

pembelajaran kolaboratif dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi perkembangan mahasiswa secara keseluruhan.

Selain itu, metode pembelajaran kolaboratif secara langsung berkontribusi dalam pengembangan keterampilan sosial dan kognitif mahasiswa. Dalam lingkungan yang mendukung kolaborasi, mahasiswa dapat mengasah kemampuan berpikir kritis, kreatif dalam memecahkan masalah, serta keterampilan dalam bekerja sama dalam tim yang beragam. Penerapan model pembelajaran kolaboratif, perguruan tinggi dapat membantu mahasiswa mengembangkan keterampilan yang penting ini, yang dapat menunjang kesuksesan mereka di dunia profesional dan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penguatan metode pembelajaran kolaboratif bukan hanya berdampak pada peningkatan hasil akademik, tetapi juga berkontribusi pada kesiapan mahasiswa dalam menghadapi tantangan di dunia kerja dan masyarakat global yang semakin kompleks. (Sahronih dkk., 2023)

Efektifitas dan keterlibatan mahasiswa dalam belajar juga perlu didukung dengan menghadirkan model pembelajaran yang nyaman dan membebaskan dalam bertukar ide. Sehingga tidak ada tekanan atau paksaan yang berlebih. Salah satu penyebab pasifnya keterlibatan mahasiswa dalam belajar yaitu pengaruh mental atau kecemasan dalam menyampaikan ide. Kecemasan sebagai salah satu faktor penghambat keberhasilan belaja. Temuan penelitian oleh Djumingin, Weda, & Juanda (2019) menunjukkan bahwa kecemasan yang dialami mahasiswa selama presentasi kelas terutama disebabkan oleh kurangnya persiapan atau materi yang tidak terorganisir dengan baik. Hal ini dapat menghambat proses belajar-mengajar serta memengaruhi kepercayaan diri mahasiswa saat berbicara di depan umum. Kecemasan dalam presentasi kelas dianggap sebagai fenomena yang signifikan dalam pembelajaran bahasa, yang berpotensi menyebabkan kegagalan belajar jika tidak dikelola dengan baik.

Kecemasan yang memengaruhi efektivitas hasil belajar dapat dikurangi melalui penerapan metode pembelajaran kolaboratif yang efektif dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa. Lingkungan belajar yang mendukung dan interaktif dalam metode ini memberikan rasa nyaman bagi siswa, terutama mereka yang cemas menghadapi presentasi kelas. Diskusi kelompok (kolaboratif) memungkinkan siswa bertukar ide, saling memberikan umpan balik, dan menghadapi pertanyaan sulit secara kolektif, sehingga meningkatkan rasa percaya diri dan pemahaman materi.

Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran

Penggunaan teknologi dalam pembelajaran kolaboratif mahasiswa di Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Makassar mencapai angka yang signifikan, yakni 90,8%. Ini menunjukkan bahwa mahasiswa sangat terbiasa menggunakan teknologi untuk menunjang aktivitas akademik dan kolaborasi dalam belajar. Berbagai aplikasi seperti platform pembelajaran daring, alat komunikasi digital, dan perangkat kolaborasi online membantu meningkatkan efektivitas interaksi, baik antar mahasiswa maupun antara mahasiswa dan dosen. Teknologi tersebut memungkinkan mahasiswa mengakses sumber belajar secara fleksibel tanpa batas waktu atau lokasi, sehingga mendorong produktivitas belajar. Namun, tingkat adopsi teknologi yang tinggi ini tetap harus diimbangi dengan peningkatan infrastruktur pendukung.

Salah satu aplikasi paling populer adalah *Canva*, yang digunakan oleh 86% mahasiswa untuk menyusun presentasi visual dan materi kolaboratif. Penelitian Siswanjaya (2021) menunjukkan bahwa motivasi dan keterampilan menulis siswa yang rendah dapat ditingkatkan dengan penggunaan *Canva*. Kemudahan yang ditawarkan oleh

p-ISSN 2086-0609
e-ISSN 2614-7718

Canva dengan penyediaan template kartu ucapan juga menjadi faktor terjadinya peningkatan kualitas kartu ucapan dari aspek desain dan mekanik. Siswa dapat dengan mudah memilih template, mengubah ukuran tulisan, mengombinasikan warna, memasukkan gambar, dan lain sebagainya (Stockwell, 2024).

Selain itu, di aplikasi *Canva* telah menyediakan berbagai asisten bot atau fitur belajar yang beragam. Salah satunya yaitu flipbook dan microsoft teams yang memungkinkan pembelajaran kolaboratif dengan konten yang menarik dengan buku inovatif atau elektronik book. Penelitian yang menyoroti pembelajaran teks bahasa dengan digital yang berdampak besar pada hasil belajar. Penelitian Juanda, Afandi, & Yunus (2024) menunjukkan bahwa literasi digital dapat dimanfaatkan dalam inovasi pembelajaran berbahasa, khususnya dalam meningkatkan keterampilan membaca, menulis, dan pemahaman siswa terhadap isu-isu lingkungan. Inovasi pembelajaran berbahasa melalui literasi cerpen digital memungkinkan memberikan pengalaman belajar lebih banyak dalam memperoleh pengetahuan dalam konteks bahasa. Walaupun penelitian ini mengenai teks cerpen tetapi inovasi teknologi berpotensi digunakan pada teks esai.

ChatGPT, menjadi pilihan utama mahasiswa dalam menggunakan teknologi *AI* untuk membantu penyusunan ide dan penyelesaian tugas akademik. *ChatGPT* (*Generative Pre-trained Transformer*) memberikan kemudahan di tengah para mahasiswa, salah satunya dalam pengerjaan tugas esai karena dapat membantu dalam menyusun teks, memberikan saran, menghasilkan ide, dan membantu dalam struktur kalimat dan paragraf. Sehingga, Pembelajaran juga menjadi efektif karena tugas seperti esai yang sulit dan lama dikerjakan menjadi lebih mudah karena adanya bantuan dari *ChatGPT* (Kusumaningtyas, P., Alisha, Alisha, Eunike, 2023). Penelitian Juanda & Afandi (2024) menyoroti potensi kecerdasan buatan (AI), seperti *ChatGPT*, dalam pendidikan bahasa, khususnya dalam meningkatkan kemampuan memahami dan menulis ringkasan teks. Hal tersebut menunjukkan bahwa chatbot seperti *ChatGPT* juga dapat membantu dalam mengembangkan keterampilan berbahasa dalam menulis esai.

AI telah mengubah cara pendidikan bahasa, khususnya dalam meningkatkan kompetensi menulis. Kemampuan untuk menganalisis data secara masif, *AI* dapat membantu mengidentifikasi kelemahan siswa dalam menulis dan memberikan umpan balik yang konstruktif dan tepat waktu. Teknologi ini memungkinkan pengalaman pembelajaran yang lebih terstruktur, peserta didik dapat berlatih menulis melalui asisten virtual atau chatbot yang berfungsi sebagai alat bantu interaktif. Oleh karena itu, *AI* tidak hanya meningkatkan keterampilan menulis, tetapi juga membangun rasa percaya diri dalam berkomunikasi melalui tulisan.

Selain itu, *Google Docs* dipakai oleh 73% mahasiswa karena mendukung kolaborasi waktu nyata dalam menulis esai atau proyek kelompok, sementara Publish or Perish digunakan oleh 70% untuk membantu penelitian literatur akademik. Meskipun tingkat penggunaan aplikasi *Gemini* lebih rendah (62%), alat ini tetap relevan dalam konteks analisis akademik yang spesifik. Dukungan perangkat lunak ini tidak hanya mempercepat proses belajar, tetapi juga mendorong kolaborasi yang lebih intensif dalam tugas-tugas akademik. Manfaat yang dirasakan peserta, seperti peningkatan keterampilan menulis, efisiensi waktu, dan kemudahan dalam menyusun artikel ilmiah, menunjukkan bahwa *AI* memiliki potensi besar untuk menjadi alat bantu yang efektif dalam proses penulisan. penggunaan *AI* dalam membantu proses penulisan, seperti dalam membuat kerangka tulisan, parafrase, dan perbaikan tata bahasa. *AI* seperti *Gemini* efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis artikel ilmiah dan berpotensi menjadi solusi

p-ISSN 2086-0609
e-ISSN 2614-7718

alternatif bagi penulis pemula untuk menghasilkan tulisan yang berkualitas (Gunawan, Fathoroni, Astini dkk., 2024).

Selain itu, mahasiswa juga mengeksplorasi berbagai aplikasi digital untuk mendukung tugas-tugas akademik, seperti *ScienceDirect*, *Scispace*, dan *You.AI*, yang digunakan untuk meneliti dan mencari referensi ilmiah. Aplikasi seperti DeepL, Smodin, dan *Jasper.AI* membantu mempercepat proses penulisan dan penyuntingan dokumen. Alat kreatif seperti *Writersonic*, *Wordtune*, dan *EssayAI Lab* memberikan kemudahan dalam menghasilkan tulisan yang lebih profesional, sementara *Slick Write* dan *BrainText.AI* digunakan untuk mengevaluasi kualitas tata bahasa dan struktur esai. *Evernote* tetap menjadi pilihan populer untuk mencatat dan mengorganisasi informasi. Tingginya adopsi berbagai perangkat lunak ini mencerminkan kesadaran mahasiswa terhadap pentingnya literasi digital dalam dunia pendidikan. Literasi digital yang semakin baik, mahasiswa dapat secara mandiri mencari, menggunakan, dan mengevaluasi teknologi yang mendukung kebutuhan akademik mahasiswa, memperkuat kompetensi mahasiswa dalam menghadapi tantangan di era globalisasi.

Pemahaman teknologi (Literasi digital) tidak hanya berkaitan pada konten atau media digital teknologi yang digunakan, tetapi juga dampak dari penggunaan teknologi. Literasi digital lebih jauh yaitu tentang humanisme digital. Literasi digital dalam model pembelajaran kolaboratif tidak hanya untuk kebutuhan penyelesaian tugas akademik, tetapi proses mahasiswa membentuk karakter pembelajar sejati melalui teknologi dan keterampilan berbahasa yang produktif dan kreatif. Humanisme digital adalah sebuah pendekatan yang terintegrasi prinsip humanistik dengan berkembangnya teknologi digital, dengan fokus pada bagaimana teknologi bisa digunakan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia. Pendekatan ini menekankan pentingnya menjaga nilai-nilai kemanusiaan, seperti keadilan, etika, dan kesejahteraan, dalam mengembangkan dan menerapkan digital teknologi. Oleh karena itu, perlu menempatkan dengan tepat peran teknologi dalam kehidupan.

Pembelajaran saat ini, melalui teknologi berbasis *AI* berperan sebagai alat dalam pembelajaran. Temuan oleh Juanda, Azis, & Djumingin (2024) menunjukkan bahwa *AI* mampu menyediakan analisis yang lebih rinci dan obyektif, *AI* dapat memperkaya pengalaman belajar siswa secara signifikan. Nilai utama dari penelitian ini terletak pada bukti empiris yang mendukung integrasi teknologi *AI* ke dalam kurikulum sastra dan budaya. Hal ini tidak hanya membantu siswa memahami karya sastra dengan lebih baik, tetapi juga mempelajari nilai-nilai budaya secara lebih efektif.

Humanisme digital, penerapan teknologi *AI*, dan model pembelajaran kolaboratif saling mendukung dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan bermakna. Humanisme digital memastikan teknologi digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan manusia, sementara *AI* berperan sebagai alat untuk personalisasi materi, analisis mendalam, dan umpan balik cepat. Dalam pembelajaran kolaboratif, *AI* dapat memfasilitasi aktivitas kelompok, memantau kemajuan siswa, dan menyediakan sumber daya digital yang memperkaya diskusi. Selain itu, *AI* membantu mengurangi kecemasan siswa melalui simulasi atau latihan berbasis teknologi, sehingga meningkatkan rasa percaya diri mereka. Integrasi ini tidak hanya mendukung pemahaman akademik tetapi juga memperkuat keterampilan sosial-emosional dan kerja sama, menciptakan pembelajaran yang relevan dan humanis.

Strategi Implementasi Model Pembelajaran Kolaboratif

p-ISSN 2086-0609
e-ISSN 2614-7718

Oktoma (2018) mengungkapkan bahwa dalam strategi menulis yang digunakan oleh mahasiswa dalam menulis esai, salah satu cara seorang penulis dapat belajar untuk menulis lebih efektif adalah untuk mempelajari proses menjadi penulis yang sukses. Seorang penulis dapat mempelajari bagaimana penulis yang sukses memulai kegiatan menulis mereka, mengembangkan ide-ide mereka, dan beralih kedalam rancangan akhir. Para penulis harus mengambil strategi agar dapat mengelola diri mereka sendiri menjadi penulis yang baik dan dapat mengelola berbagai tugas menulis mereka menjadi lebih mudah. Kemampuan mereka dalam menulis argumentasi seharusnya menjadi sebuah pengukuran terhadap pemikiran logis yang mereka miliki. Esai argumentatif adalah jenis tulisan yang mengharuskan seorang penulis untuk dapat menyelidiki topik, dan menetapkan posisi mereka terhadap topik yang dibahas secara ringkas

Strategi menulis mencakup strategi menulis bebas, perencanaan, menciptakan ide-ide, menemukan makna, kelompok atau berpasangan, mengingat pembaca, tujuan dan konteks merevisi tulisan, penyusunan dan proofreading (Alnufaie & Grenfell, 2012). Di samping itu, Collins (2008) mengklaim bahwa "menulis yang sebenarnya akan menjadi tugas yang lebih terbatas dalam memilih dan dan menyadari teknik-teknik yang akan digunakan dapat mencapai tujuan. Seperti yang dikatakan sebelumnya, salah satu tekniknya yaitu berkelompok atau berpasangan untuk mendapatkan ide yang baru dan luas.

Untuk menerapkan metode pembelajaran kolaboratif secara efektif, perguruan tinggi swasta perlu fokus pada pengembangan keterampilan mahasiswa (Sahronih dkk., 2023), terutama dalam meningkatkan kompetensi menulis esai.

Pertama, dengan mengintegrasikan pelatihan literasi digital yang membantu mahasiswa menguasai berbagai alat teknologi yang mendukung pembelajaran kolaboratif, seperti *Google Docs* atau *Canva*, yang memungkinkan mahasiswa untuk bekerja bersama secara real-time dalam menyusun dan mengedit esai. Selain itu, perguruan tinggi perlu menciptakan kesempatan bagi mahasiswa untuk berkolaborasi dalam kelompok kecil, di mana mahasiswa bisa berdiskusi, memberikan umpan balik, dan memperbaiki kualitas tulisan mahasiswa secara bersama-sama, sehingga proses penulisan esai menjadi lebih terstruktur dan berbobot. Pembelajaran kolaboratif seperti ini memungkinkan mahasiswa untuk saling berbagi ide dan perspektif, meningkatkan keterampilan menulis mahasiswa melalui umpan balik konstruktif, serta mengasah kemampuan untuk menyusun esai yang lebih baik.

Kedua, peningkatan dukungan teknologi dan infrastruktur menjadi hal yang krusial dalam penerapan metode pembelajaran kolaboratif. Hal ini mencakup penyediaan perangkat keras dan lunak yang memadai, seperti komputer, akses internet yang stabil, serta platform pembelajaran daring yang mudah digunakan. Selain itu, desain ruang kelas harus disesuaikan untuk mendukung kerja kelompok dan kolaborasi, dengan tata letak yang fleksibel dan fasilitas yang memungkinkan interaksi yang efektif. Penggunaan aplikasi kolaboratif seperti *Learning Management Systems* (*LMS*), *Google Classroom*, *Zoom*, dan *Mendeley* dapat memperlancar komunikasi dan kerja sama antara mahasiswa, serta antara mahasiswa dan dosen. Dukungan teknologi seperti *AI* memang telah menjadi kebutuhan dalam transformasi pendidikan. (Sunarti, 2024)

Penerapan metode pembelajaran kolaboratif di perguruan tinggi merupakan strategi yang penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan memperkaya pengembangan intelektual mahasiswa. Berbagai studi mengungkapkan manfaat positif dari pendekatan kolaboratif ini. Penelitian yang mendukung pendapat tersebut seperti penelitian yang dilakukan oleh Lubis (2023) menyoroti bahwa bimbingan kelompok yang

p-ISSN 2086-0609
e-ISSN 2614-7718

berbasis metode kolaboratif dapat meningkatkan rasa percaya diri mahasiswa dalam berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, penelitian oleh Putri (2023) menekankan bahwa perguruan tinggi perlu efektif dalam mengelola pengetahuan untuk mendukung kolaborasi, inovasi, dan pembelajaran.

Penerapan metode pembelajaran kolaboratif di perguruan tinggi memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kualitas pendidikan (Rahayu dkk., 2024). Pendekatan ini mendorong keterlibatan aktif mahasiswa, yang berkontribusi pada pemahaman yang lebih mendalam dan peningkatan keterampilan berpikir kritis, yang pada gilirannya meningkatkan prestasi akademik dan kepuasan mahasiswa. Selain itu, metode ini juga mempersiapkan mahasiswa untuk menghadapi dunia kerja, yang semakin menuntut keterampilan kolaborasi dan komunikasi. Mahasiswa yang terbiasa bekerja dalam tim akan memiliki daya saing yang lebih tinggi di pasar kerja, meningkatkan employability mahasiswa (Sahronih dkk., 2023). Oleh karena itu, penerapan pembelajaran kolaboratif tidak hanya menguntungkan mahasiswa, tetapi juga memperkuat posisi perguruan tinggi dalam dunia pendidikan dan industri. pembelajaran kolaboratif mampu meningkatkan pemahaman konsep, keterampilan komunikasi, dan kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Namun, terdapat tantangan seperti ketidakseimbangan partisipasi antar anggota kelompok dan kurangnya keterampilan fasilitasi dari dosen. Strategi yang direkomendasikan untuk mengatasi tantangan ini mencakup pengelolaan kelompok secara lebih efektif dan pelatihan fasilitasi untuk dosen, yang dapat membantu optimalisasi proses kolaboratif di kelas. (Afriadi, Hidayah, & Gusmaneli 2024)

Penerapan model pembelajaran kolaboratif dalam pengembangan kompetensi menulis esai akademik mahasiswa telah menunjukkan hasil yang signifikan. Langkah-langkah kolaboratif yang diterapkan, seperti pembentukan kelompok diskusi untuk menyusun kerangka esai dan aktivitas *peer review*, terbukti berhasil meningkatkan kualitas tulisan mahasiswa. Proses kolaboratif ini memungkinkan mahasiswa untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam esai yang sedang ditulis, sehingga memperbaiki kualitas tulisan secara signifikan. Penerapan langkah-langkah kolaboratif ini telah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kompetensi menulis esai akademik mahasiswa, terbukti dari peningkatan kualitas tulisan mahasiswa yang lebih terstruktur, logis, dan kritis.

KESIMPULAN

Penelitian ini menemukan bahwa penerapan metode pembelajaran kolaboratif berbasis literasi digital secara signifikan meningkatkan keterampilan menulis esai mahasiswa, dengan tingkat keterlibatan mencapai 87% dan 78% mahasiswa melaporkan peningkatan pemahaman terhadap materi menulis esai. Menulis esai bukan hanya tentang menyusun gagasan dalam bentuk tertulis, tetapi juga melibatkan kemampuan untuk mengorganisasikan ide, menganalisis informasi, dan menyampaikan argumen secara logis. Ide dalam menulis esai tidak hanya di dapat melalui pengalaman yang pasif tetapi untuk mendapatkan ide menulis yang unik diperoleh dari kolaborasi dan eksplorasi digital. Oleh karena itu, keberhasilan metode ini menunjukkan bahwa kolaborasi dan dukungan teknologi digital dapat memperkuat aspek-aspek penting tersebut dalam proses penulisan esai. Hal ini menunjukkan bahwa kolaborasi dalam kelompok dan penggunaan teknologi digital untuk mendukung penulisan dapat memperdalam pemahaman, meningkatkan kreativitas, serta keterampilan berpikir kritis mahasiswa. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan, antara lain sampel yang terbatas pada mahasiswa

p-ISSN 2086-0609
e-ISSN 2614-7718

Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Makassar, sehingga hasilnya mungkin tidak dapat digeneralisasi ke jurusan atau perguruan tinggi lain. Selain itu, penelitian ini belum dapat mengukur dampak jangka panjang dari penerapan metode ini terhadap keterampilan menulis setelah mahasiswa lulus. Meskipun demikian, kontribusi penelitian ini terletak pada pengembangan pemahaman tentang bagaimana pembelajaran kolaboratif berbasis literasi digital dapat memperkaya keterampilan menulis dan mendorong pengembangan keterampilan sosial serta kognitif mahasiswa, sekaligus menunjukkan pentingnya dukungan infrastruktur teknologi yang memadai. Penelitian lebih lanjut diharapkan dapat memperluas sampel dan mengeksplorasi dampak jangka panjang dari metode pembelajaran ini, serta mempertimbangkan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi efektivitasnya, seperti pengalaman belajar sebelumnya, motivasi, atau kualitas pengajaran dosen. Penelitian selanjutnya juga dapat mengkaji penggunaan aplikasi teknologi dan platform kolaboratif lainnya dalam memfasilitasi penulisan esai dan interaksi antar mahasiswa untuk menghasilkan tulisan yang lebih berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

Afriadi, Hidayah, G. (2024). Pembelajaran Kolaboratif Dalam Pendidikan Perguruan Tinggi. IHSAN; Jurnal Pendidikan Islam,

Alnufaie, M., & Grenfell, M. (2012). EFL Students' Writing Strategies in Saudi Arabian ESP Writing Classes: Perspectives on Learning Strategies in Self-access Language Learning. Studies in Self-Access Learning Journal, 3, 407–422. https://doi.org/10.37237/030406

Alsowat, H. H. (2022). Hybrid Learning or Virtual Learning? Effects on Students' Essay Writing and Digital Literacy. Journal of Language Teaching and Research, 13(4), 872–883. https://doi.org/10.17507/jltr.1304.20

Anwar, A. S., Mardisentosa, B., & Williams, A. (2021). The Role Of Technology In Education. IAIC Transactions on Sustainable Digital Innovation (ITSDI), 3(1), 36–40. https://doi.org/10.34306/itsdi.v3i1.524

Avci, H., & Adiguzel, T. (2017). A case study on mobile-blended collaborative learning in an english as a foreign language (EFL) context. International Review of Research in Open and Distributed Learning, 18(7), 45–58. https://doi.org/10.19173/irrodl.v18i7.3261

Brodahl, C., & Hansen, N. K. (2014). Education students' use of collaborative writing tools in collectively reflective essay papers. Journal of Information Technology Education:Research, 13(1), 91–120. https://doi.org/10.28945/1960

Budhianto, Y. (2018). Pembelajaran Bahasa Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Literasi Siswa. FON : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, 13(2), 172–182. https://doi.org/10.25134/fjpbsi.v13i2.1550

p-ISSN 2086-0609
e-ISSN 2614-7718

Collins, J. L. (2008). Writing strategies. Buffalo.

Djumingin, S., Weda, S., & Juanda. (2019). Anxiety in classroom presentation in teaching - Learning interaction in english for students of indonesian study program at higher education. International Journal of Education and Practice, 7(1), 1–9. https://doi.org/10.18488/journal.61.2019.71.1.9

Eriyanti, R. W., Cholily, Y. M., Rahardjanto, A., Masduki, M., & Andriyana, A. (2022). Peningkatan Kreativitas Guru Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Digital Melalui Lesson Study Kolaboratif. Fon: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, 18(1),

Eutsler, L., & Perez, A. (2022). Culturally Relevant Model for Digital Language and Literacy Instruction. Language and Literacy, 24(2), 107–132. https://doi.org/10.20360/langandlit29576

Gunawan, Fathoroni, Astini, H., Yeni, & Suranti. (2024). Peningkatan Keterampilan Penulisan Artikel Ilmiah Melalui Pelatihan Berbantuan Artificial Intelligence. Indonesian Journal of Education and Community Services.

Haliq, Zamzani, Wiedarti & Sakaria, E. (2022). Panduan Menulis Esai Akademik Melalui Literasi Digital. CV. Pustaka Merahitam.

Hidayati, I. N., Dewanti, R., Rasyid, Y., & Putra, P. (2024). Advancing Essay Writing With Diglit: Application and Effectiveness of a Digital Literacy Teaching Tool. English Review: Journal of English Education, 12(1), 95–104. https://doi.org/10.25134/erjee.v12i1.9298

Juanda, & Afandi, I. (2024). Assessing text comprehension proficiency: Indonesian higher education students vs ChatGPT. XLinguae, 17(1), 49–68.

Juanda, Afandi, I., & Yunus, A. F. (2024). Digital Short Story Literacy and the Character of Environmentally Concerned Students. Journal of Language Teaching and Research, 15(2), 415–427. https://doi.org/10.17507/jltr.1502.10

Juanda, Azis, & Djumingin, S. (2024). Comparative Study of Local Wisdom Comprehension in Short Stories Between College Students and Ai Chatbots (Chatgpt and Gemini). Journal of Theoretical and Applied Information Technology, 102(18), 6659–6668.

Kurniasih, N., Nurislsminingsih, R., & Yanto, A. (2024). Keterampilan Menulis Esai bagi mahasiswa. Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 5(1), 2121–2125.

p-ISSN 2086-0609
e-ISSN 2614-7718

Kusumaningtyas, P., Alisha, Alisha, Eunike, K. . (2023). Efektivitas Pemanfaatan Chat GPT dalam Tugas Esai Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Negeri Surabaya. Prosiding Seminar Nasional, 158–165.

Li, K. L., Razali, A. B., & Baki, R. (2019). Writing Narrative Essays Using E-book Writing Software: Analyses of Students' Digital Written Works. Journal of Asia TEFL, 16(4), 1289–1304.

Lubis, L. S. P. (2023). Bimbingan Kelompok Melalui Metode Kolaboratif Pada Rasa Percaya Diri Mahasiswa Dalam Merespon Pembelajaran Di Kelas Mk Bimbingan Dan Konseling. Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pendidikan, 9(1), 40–48.

Maidiana. (2021). Penelitian Survey. ALACRITY : Journal of Education, https://doi.org/10.52121/alacrity.v1i2.23

McKinsey & Company. (2023). Using Digital and AI to Meet The Energy Sector's Net-zero Challenge. Www.Mckinsey.Com. https://www.mckinsey.com/capabilities/quantumblack/our-insights/using-digital-and-ai-to-meet-the-energy-sectors-net-zero-challenge#/

Murad, H., & ajlan, I. kadhim. (2023). Implementation of Problem Based Learning (PBL) in Digital Era in Higher Education of Iraq. International Journal of Information Technology and Computer Engineering, 35, 1–12. https://doi.org/10.55529/ijitc.35.1.12

Oktoma, E. (2018). Strategi Menulis yang Digunakan oleh Mahasiswa dalam Menulis Esai Argumentatif. Fon: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, 12, 39–52 . https://journal.uniku.ac.id/index.php/FON/article/view/1520/1105

Pristiyanilicia Putri. (2023). Implementasi Knowledge Management Di Kampus STMIK Royal. Jurnal Ilmiah Multidisiplin Nusantara (JIMNU), 1(2), 108–115. https://doi.org/10.59435/jimnu.v1i2.140

Qureshi, M. A., Khaskheli, A., Qureshi, J. A., Raza, S. A., & Yousufi, S. Q. (2023). Factors affecting students' learning performance through collaborative learning and engagement. Interactive Learning Environments, 31(4), 2371–2391. https://doi.org/10.1080/10494820.2021.1884886

Rahayu, A. P., Nisak, H. K., Wahib, A., & Besari, A. (2024). Innovation of Collaborative Learning Methods in the Digital Era: Case Study of Magetan Private Colleges. Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan, 4(02), 368–379. https://doi.org/10.47709/educendikia.v4i02.

p-ISSN 2086-0609
e-ISSN 2614-7718

Sahronih, S., Guntur, M., Sholeha, H. H., Ismuwardani, Z., Qudwatullathifah, R. N., Bito, G. S., Sariyyah, N., & Dole, F. B. (2023). Pelatihan dan Pendampingan Pembelajaran Kolaboratif dengan Mengembangakan Bahan Ajar Digital Berbasis Learning Management System (LMS). Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 3(4), 383–389. https://doi.org/10.37478/abdika.v3i4.3254

Siringoringo, R. G., & Alfaridzi, M. Y. (2024). Pengaruh Integrasi Teknologi Pembelajaran terhadap Efektivitas dan Transformasi Paradigma Pendidikan Era Digital. Jurnal Yudistira: Publikasi Riset Ilmu Pendidikan Dan Bahasa, 2(3), 66–76. https://doi.org/10.61132/yudistira.v2i3.854

Siswanjaya. (2021). Penggunaan Canva pada Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Keterampilan dan Motivasi Menulis Siswa. Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar, 5(2), 421–442. https://doi.org/10.26811/didaktika.v5i2.259

Soehartono, I. (2000). Metode Penelitian Sosial. PT Remaja Rosdakarya.

Stockwell, G. (2024). ChatGPT in Language Teaching and Learning: Exploring the Road We're Travelling. Technology in Language Teaching & Learning, 6(1), 1–9. https://doi.org/10.29140/tltl.v6n1.2273

Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta.

Sunarti, S. (2024). Transformasi Pembelajaran Digital dengan Artifisial Inteligen. 17(1), 85–96.

Tenrisau, N. A.-A. (2023). Strategi Pembelajaran Kolaboratif dalam Meningkatkan Pemahaman Berpikir Siswa. Jurnal Universitas Riau, Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia. https://doi.org/10.31219/osf.io/nv4tu

UNESCO. (2024). Quality Education and Lifelong Learning Opportunities For All. Unesco.Org. https://www.unesco.org/en/fieldoffice/daressalaam/expertise/educationandlifelonglearning

Vuorikari, R., Punie, Y., Carretero, S., & Van Den Brande, L. (2016). DigComp 2.0: The Digital Competence Framework for Citizens. In Jrc-Ipts (Issue June). Luxembourg Publication Office of the European Union. https://doi.org/10.2791/11517

Walczak, K., & Cellary, W. (2023). Challenges for higher education in the era of widespread access to Generative AI (Artificial Intelligence). Economics and Business Review (APR), 9(2). https://doi.org/10.18559/ebr.2023.2.743

p-ISSN 2086-0609
e-ISSN 2614-7718

Volume 21 Nomor 2 Tahun 2025
Halaman 343-360

Wiratno, T. (2018). Pengantar Ringkas Linguistik Sistemik Fungsional. Pustaka Pelajar.

p-ISSN 2086-0609
e-ISSN 2614-7718